

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL SERTA PERAN BIDAN TERHADAP POLA KONSUMSI MINERAL PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS BANYUMAS

¹Ida Puspitasari, ²Dyah Umiyarni Purnamasari, ³Elviera Gamelia

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Jenderal Soedirman
Kampus Unsoed Grendeng, Purwokerto 53122
(Email : puspita.ida03@gmail.com)

ABSTRACT

Background: The mother's health condition before and after the very pregnant determines the health of pregnant women. So for the sake of the success of the pregnancy, the mother's nutritional state at the time of conception must be in good condition, and during pregnancy should get an extra energy, protein, vitamins, and minerals. The State of health of pregnant women depends on the patterns of everyday food that can be determined by the quality and quantity of the dishes. According to I. Behavioral health is influenced by three factors, namely predisposing factors (knowledge, attitude, belief, education and social levels), factor endowments (health facilities and infrastructure, and the availability of nutritious food), and the amplifier (the role of family, friends, teachers and health workers). Therefore need to do analysis on the influence of the knowledge and attitude to pregnant women as well as the role of the midwife's response to dietary minerals (iron, calcium, and iodine) on pregnant women in work-area Clinics Banyumas

Objective: The purpose of this study was to determine the influence of knowledge and attitude of pregnant women and the role of midwife to the consumption patterns of minerals (iron, calcium, and iodine) in pregnant women. **Methods :** This research is quantitative research survey approach using the analytic cross-sectional study design. The research was conducted in June - Juli of 2015 at the Banyumas Primary Health Center with a sample of 80 people selected by simple random sampling. Data was collected using a questionnaire and food frequency questionnaire and then conducted data analysis of bivariate, and multivariate analyzes.

Results : using bivariate chi-square analysis showed that factors associated with mineral consumption patterns in pregnant women is knowledge ($p = 0.013$). The factors that are not related to mineral consumption patterns in pregnant women is the attitude ($p = 0.072$) and the role of midwife (0,113). Multivariate analysis using logistic regression showed that the most influential factor on the consumption patterns of minerals in pregnant women is knowledge (Exp (B) = 3.462).

Conclusion : It is recommended to pregnant women to increase her knowledge in order to increase mineral consumption patterns.

Keywords : Knowledge, Attitude, Midwife, Mineral

ABSTRAK

Latar belakang : Kondisi kesehatan ibu sebelum dan sesudah hamil sangat menentukan kesehatan ibu hamil. Sehingga demi suksesnya kehamilan, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan baik, dan selama kehamilan harus mendapat tambahan energi, protein, vitamin, dan mineral. Keadaan kesehatan ibu hamil tergantung dari pola makanannya sehari-hari yang dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas hidangan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan dan tingkat sosial), faktor pendukung (sarana dan prasarana kesehatan, dan ketersediaan makanan bergizi), dan faktor penguat (peran keluarga, teman, guru, dan petugas kesehatan). Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil serta peran bidan terhadap pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyumas

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil dan peran bidan untuk pola konsumsi mineral (besi, kalsium, dan yodium) pada wanita hamil.

Metode : Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif survei pendekatan menggunakan desain analitik *Cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2015 di pusat kesehatan primer Banyumas dengan sampel 80 orang yang dipilih oleh sampling acak sederhana. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan kuesioner frekuensi makanan dan kemudian dilakukan analisis data bivariate, dan analisis multivarian.

Hasil : menggunakan bivariate Chi-kuadrat analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan pola konsumsi mineral pada wanita hamil pengetahuan ($p 0.013$).

Kesimpulan : Faktor-faktor yang tidak terkait dengan pola konsumsi mineral pada wanita hamil adalah sikap ($p 0.072$) dan peran bidan (0,113). Analisis multivariat menggunakan regresi logistic

Kata kunci : pengetahuan, sikap, bidan, Mineral

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa rawan yang akan menentukan janin lahir menjadi bayi yang normal atau memiliki kelainan. Untuk mencegah adanya resiko bayi yang dilahirkan mengalami kelainan, banyak faktor yang harus ibu perhatikan. Salah satunya adalah memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan agar kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan tetap. Kondisi kesehatan ibu sebelum dan sesudah hamil sangat menentukan kesehatan ibu hamil. Sehingga demi suksesnya kehamilan, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan baik, dan selama kehamilan harus mendapat tambahan energi, protein, vitamin, dan mineral⁵. Keadaan kesehatan ibu hamil tergantung dari pola makanannya sehari-hari yang dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas hidangan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan dan tingkat sosial), faktor pendukung (sarana dan prasarana kesehatan, dan ketersediaan makanan bergizi), dan faktor penguat (peran keluarga, teman, guru, dan petugas kesehatan)⁷. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil serta peran bidan terhadap pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyumas.

METODE

Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penjelasan (*explanatory*) menggunakan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas, pada 11 Juni – 7 Juli 2015. Populasi merupakan ibu hamil di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas pada bulan Januari-Maret 2015 berjumlah 386 orang. Sampel berjumlah 80 ibu hamil dengan teknik sampling *simple random sampling* atau sampel random sederhana. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner dan kuesioner frekuensi makan) dan sekunder. Jika dalam uji statistik *chi-squared* didapatkan $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika hasil uji statistik nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penentuan kandidat variabel multivariat diperoleh dari hasil analisis uji bivariat, di mana bila hasil analisis bivariat memperoleh nilai p value $< 0,25$ melalui regresi logistik ganda bivariat maka variabel tersebut akan menjadi kandidat multivariat dan sebaliknya bila nilai p value $> 0,25$ maka variabel itu tidak dapat dijadikan sebagai kandidat multivariat. Dalam pemodelan ini semua variabel dicobakan secara bersama-sama, kemudian variabel yang memiliki nilai p value $> 0,05$ akan dikeluarkan secara berurutan dimulai dari nilai p value terbesar dengan metode *Enter*. Variabel independen yang memiliki nilai $p < 0,05$ merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis Bivariat

	Pola Konsumsi				Total		p
	Kurang Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	27	67,5	13	32,5	40	100	0,014
Baik	15	37,5	25	62,5	40	100	
Sikap							
Kurang Baik	24	64,9	13	35,1	37	100	0,067
Baik	18	41,9	25	58,1	43	100	
Peran Bidan							
Kurang Baik	18	50,0	18	50,0	36	100	0,857
Baik	24	54,4	20	47,5	44	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai mineral, terdapat 67,5% ibu hamil yang pola konsumsi mineralnya kurang baik, sementara itu dari total ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai mineral, terdapat 62,5% ibu hamil yang pola konsumsi mineralnya baik. Karena nilai $p (0,014) < \alpha$ artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai mineral dengan pola konsumsi mineral pada ibu hamil.

Dari total ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mengenai mineral, terdapat 64,9% ibu hamil yang pola konsumsi mineralnya kurang baik, sementara itu dari total ibu hamil yang memiliki sikap baik mengenai mineral, terdapat 58,1% ibu hamil yang pola konsumsi mineralnya baik. Karena nilai $p (0,067) > \alpha$ artinya H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil mengenai mineral dengan pola konsumsi mineral pada ibu hamil.

Dari total ibu hamil yang mendapatkan peran bidan kurang baik mengenai mineral, terdapat keseimbangan pola konsumsi mineral ibu hamil antara baik dan kurang baik (50%), sementara itu dari total ibu hamil yang mendapatkan peran bidan baik mengenai mineral, sebesar 54,5% ibu hamil memiliki pola konsumsi mineral kurang baik. Karena nilai $p (0,857) > \alpha$ artinya H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara peranbidan dengan pola konsumsi mineral pada ibu hamil.

Analisis Multivariat

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp (B)
Pengetahuan	1,242	0,470	6,989	1	0,008	3,462

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki nilai p-value <0,05 yang berarti bahwa pengetahuan mempengaruhi pola konsumsi mineral pada ibu hamil. Nilai Exp (B) sebesar 3,462 yang berarti bahwa responden yang pengetahuannya baik memiliki pola konsumsi mineral yang baik 3,462 kali lebih besar dibanding responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pola konsumsi mineral ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyumas.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu multigravida dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Polanharjo, Klaten yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil multigravida dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Palonharjo Klaten³. Pengetahuan mempengaruhi pola konsumsi mineral karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya⁸. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 3,462 kali lebih besar untuk melakukan pola konsumsi mineral yang baik dibanding dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku sehat. Seorang ibu hamil yang pengetahuannya baik mengenai mineral, maka ia cenderung memiliki pola konsumsi mineral yang baik pula. Sehingga untuk mendapatkan pola konsumsi yang baik, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa sikap tidak mempengaruhi pola konsumsi mineral pada ibu hamil ($p=0,155$). Mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet folat pada ibu hamil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil².

Sesuai dengan teori WHO bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sikap dengan perilaku antara lain sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain, nilai-nilai dalam masyarakat yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting, sumber daya yang mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya, serta kebudayaan yang telah mengakar di lingkungan sekitar⁸. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran perkapita termasuk dalam kategori kurang (56,3%), hal ini menunjukkan bahwa sumber daya seperti uang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil dalam berperilaku khususnya pola konsumsi mineral. Data profil Puskesmas menunjukkan bahwa petugas gizi di Puskesmas Banyumas berjumlah 1 orang¹⁰. Hal ini tentu saja sangat kurang

untuk memberikan pelayanan kepada seluruh ibu hamil di Puskesmas Banyumas terutama dalam memberikan keyakinan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi mineral dengan baik. Perilaku yang sama antar perorangan dapat disebabkan dari latar belakang yang berbeda. Perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh pemikiran dan perasaan seseorang, adanya orang lain yang dijadikan referensi dan sumber atau fasilitas yang dapat mendukung perilaku.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran bidan dengan pola konsumsi mineral pada ibu hamil ($p=0,857$). Mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di puskesmas Bara-Baraya yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe⁵. Hubungan individu dengan lingkungan sosial mencakup lingkungan umum (kebijakan kesehatan, program kesehatan, peran petugas kesehatan), lingkungan terbatas (tradisi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat sehubungan dengan kesehatan), dan lingkungan keluarga (kebiasaan setiap anggota keluarga mengenai kesehatan). Informasi yang disampaikan oleh bidan tidak secara langsung merubah perilaku ibu hamil. Lingkungan keluarga dan adat istiadat lebih dekat dan lebih besar pengaruhnya pada ibu hamil dibandingkan hubungan bidan dengan ibu hamil⁸. Dengan demikian meskipun peran bidan sudah baik dalam memberikan informasi pada ibu hamil tetapi apabila lingkungan ibu hamil tidak mendukung hal ini dapat menyebabkan pola konsumsi ibu hamil menjadi kurang baik. Mengenai perilaku perawatan kehamilan dalam perspektif budaya jawa yang juga dilakukan di Kabupaten Banyumas (Kalibagor) menunjukkan bahwa ibu hamil melakukan pantangan makanan yaitu tidak boleh makan nanas, daun melinjo, ikan yang bersisik, dan udang⁷. Dimana perilaku ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, orang tua, mertua, dan suami. Namun ibu hamil yang sudah tinggal sendiri, suami adalah orang yang sangat berpengaruh dan selalu memberikan motivasi kepada ibu hamil. Hal ini membuktikan bahwa peran lingkungan keluarga sangat kuat dalam terbentuknya perilaku ibu hamil terutama dalam pola konsumsi. Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Banyumas diketahui bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan sekurang-kurangnya empat kali selama kehamilan¹⁰. Ibu hamil di wilayah Puskesmas Banyumas melakukan pemeriksaan kehamilan setiap sebulan sekali. Selain itu terdapat kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dalam rangka meningkatkan akses pelayanan tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Intensitas pertemuan bidan dengan ibu hamil termasuk sangat jarang jika dibandingkan dengan intensitas pertemuan keluarga dengan ibu hamil yang setiap hari dapat berinteraksi. Intensitas pertemuan ini akan mempengaruhi kedekatan antara ibu hamil dengan bidan maupun dengan keluarga. Sehingga pengaruh dari bidan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pola konsumsi ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas ($p=0,014$). Tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas ($p=0,067$). Tidak ada hubungan antara peran bidan dengan pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas ($p=0,857$). Pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi pola konsumsi mineral (zat besi, kalsium, dan iodium) di wilayah Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas ($p=0,008$) ($\text{Exp}(B)=3,462$). Pengetahuan yang baik memiliki peluang 3,462 kali lebih besar untuk memiliki pola konsumsi mineral yang baik dibanding yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pola konsumsi.

Pengetahuan memiliki peluang 3,462 kali lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan, jadi perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai mineral agar perilaku ibu hamil semakin meningkat bisa melalui berbagai media seperti leaflet mengenai jenis makanan, manfaat dan dampak apabila kekurangan mineral terutama zat besi, kalsium, dan iodium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
2. Budiani, W. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Artikel Ilmiah*. Universitas Diponegoro. Semarang.
3. Handayani, D dan Rumiati, E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Multigravida dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Polanharjo Klaten. *Jurnal kesehatan kusuma husada*. Januari 2014
4. Hamdani. 2007. *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga. Jakarta.
5. Kautshar, N., Suriah, dan Jafar, N. 2013. *Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya tahun 2013*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar.
6. Kusmiyati, Y, Wahyuningsih, dan Sujiyatini. 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta.
7. Murniasih, N P. 2015. Perilaku Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Jawa di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor. *Skripsi*. Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
8. Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
9. _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
10. Puskesmas Banyumas. 2014. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Tahun 2014*. Banyumas.